**Kontribusi HHBK Aren (Arenga pinnata) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Sekitar Kawasan Hutan KPHL Rinjani Barat (Studi kasus: Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat)**

**Munawar1), Dr. Sitti Latifah, S.Hut.,M.Sc.For 2), Budhy Setiawan, S.Hut3)**

**Unit Pelaksana Program Studi Kehutanan UNRAM**

1. **Mahasiswa Program Studi Kehutanan**
2. **Dosen Pembimbing Program Studi Kehutanan**

**Abstrak**

Potensi keanekaragaman hayati di provinsi Nusa Tenggara Barat cukup tinggi diantaranya adalah potensi Hasil Hutan Bukan Kayu yaitu Aren. Masyarakat Desa Kekait sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai petani. Untuk menambah pendapatan maka masyarakat melakukan usaha sampingan yaitu usaha budidaya aren (*Arenga pinnata*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha budidaya Aren terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat pada bulan Juli sampai Agustus 2013 dengan jumlah populasi sebanyak 320 orang petani. Penentuan responden dilakukan dengan meneliti sebagian anggota populasi sehingga diperoleh 50 responden. Penelitian ini menggunakan metode survey.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya Aren sebesar Rp. 48.646.334,- dengan biaya produksi sebesar Rp. 5.932.980,- dan penerimaan sebesar Rp. 54.579.314,-. Kontribusi pendapatan usaha budidaya lebah madu yang diperoleh petani sebesar 84,3 %. Faktor pendorong dalam usaha budidaya Aren adalah mudah diolah, sumberdaya melimpah, harga pasar bagus, dan tidak terbatas waktu dalam pemanenan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah modal, kurangnya pengetahuan budidaya Aren, dan kurangnya ketersediaan lahan.

Kata kunci: 1) Aren (*Arenga pinnata*) 2) Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) 3) Kontribusi 4) Biaya Produksi 5) Penerimaan

**Contribution Of Sugar Palm (*Arenga pinnata*) On Houshold Income The Villages Arround The Forest KPHL Rinjani Barat’s Area  
*(Case Studies: Kekait Village,Gunungsari Sub-district, West Lombok Regency)***

**Munawar**

**Abstract**

Potential of biodiversity in the southeastern west nusa quite high, such as non-timber forest products that Palm sugar (*Arenga pinnata*). Kekait villagers livelihood as farmers. To increase the income of the people doing the business side is the cultivation of palm sugar (*Arenga pinnata*).

Purpose of this study was to determine the contribution of revenues palm sugar cultivation on household income farmers. This study was conducted in Kekait village, Gunungsari rural districts, West Lombok district in July to August 2013 with a total population of 320 farmers. Determine the respondents conducted by examining some members of the population to obtain 50 respondents. This studies uses a survey method.

Calculation result show that the income derived frome the cultivation of palm sugar Rp. 48.646.334,- the production coast of Rp. 5.932.980,- and acceptance of Rp. 54.579.314,-. Contribution income earned palm sugar cultivation for farmers 84,3 % of the amount of total revenue. Motivating factor in the cultivation of palm sugar is easily processed, abundant resources, a good market price, and can be harvested at any time. While inhibiting factor is the lack of capital, lack of palm sugar cultivation, and the lake of availability of land.

Keywords: 1) Sugar (Arenga pinnata) 2) Non-Timber Forest Products (NTFPs) 3) Contributions 4) Production Cost 5) Acceptance

1. **Pendahuluan**

Nusa Tenggara Barat adalah sebuah wilayah kepulauan di Indonesia yang kaya akan sumberdaya alam (hutan, laut, perairan dan mineral), termasuk didalamnya berbagai institusi lokal (kebudayaan) yang secara arif telah menjaga dan mengelolanya. Potensi keanekaragaman hayati di provinsi NTB cukup tinggi diantaranya adalah potensi jenis-jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) baik yang sudah memiliki nilai komersial dan sudah dikenal masyarakat maupun yang masih terpendam didalam hutan (Sasmuko, 2010).

Nusa Tenggara Barat (NTB) tergolong wilayah yang memiliki produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) cukup beragam. Salah satu produk tersebut adalah aren (*Arenga pinnata* *(Wurmb.) Merr*.), yang secara jelas dan nyatamemiliki kecenderungan permintaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Potensi aren menyebar di berbagai kabupaten/kota di wilayah Provinsi NTB. Tanaman aren telah lama diketahui sebagai komoditi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang sangat penting dan potensial untuk berbagai penggunaan dan sumber penghasilan masyarakat. Berbagai macam produk dapat dihasilkan dari bahan baku aren dan secara nyata telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Produk aren juga telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sekitar hutan di NTB khususnya di Pulau Lombok (Sjah,T. et al, 2009).

Masyarakat Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai Petani. Untuk menambah pendapatan, petani membudidayakan Aren di lahan milik pribadi (kebun) dan lahan milik Pemerintah (hutan kemasyarakatan).

Budidaya aren yang dilakukan di Desa Kekait telah dimulai sejak dahulu, yang kemudian keterampilan dalam budidaya ini dari generasi ke generasi berikutnya. Adapun dari bagian-bagian aren yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kekait yaitu air nira (enau, tuak), empulur batang (sagu), kulit batang, biji betina pada bunga betina (kolang-kaling), bunga jantan (pakan ternak), ijuk, tulang daun (sapu lidi), daun muda (janur). Hampir semua dari bagian aren telah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kekait, namun tidak semua dari produk aren dapat menambah pendapatan keluarga masyarakat desa kekait.

Usaha budidaya aren yang dilakukan di Desa Kekait masih tergolong tradisional, karena masih menggunakan alat dan prasarana yang masih sederhana. Bentuk budidaya yang dilakukan di Desa Kekait masih pada tahap pemanfaatan, karena belum ada usaha yang dilakukan oleh petani dalam rangka pengembangan dan atau pembibitan Aren. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengusahakan budidaya Aren di Desa Kekait yaitu petani belum dapat menghitung besar dari pendapatan dan kontribusi (sumbangan) yang diperolehnya baik dari usaha budidaya Aren ataupun dari usaha tani lainnya karena belum ada lembaga atau instansi terkait yang mendampingi.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat pertanyaan sebagai berikut :

(1) Bagaimana nilai ekonomi yang diperoleh rumah tangga petani dari hasil usaha budidaya Aren ?

(2) Berapa besar kontribusi yang diberikan dari usaha budidaya Aren terhadap pendapatan rumah tangga petani ?

(3) Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi petani dalam mengusahakan budidaya Aren ?

Untuk menjawab permasalahan diatas maka penting dilakukan penelitian yang berjudul Kontribusi HHBK Aren (*Arenga pinnata*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Sekitar Kawasan Hutan KPHL Rinjani Barat *(Studi Kasus: Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriftif. Menurut Nazir (2003) yakni metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menarik kesimpulan Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2013. Lokasi penelitian di Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah petani yang mengusahakan budidaya Aren dengan unit analisis adalah rumah tangga petani. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kekait Kecamatan Gunugsari Kabupaten Lombok Barat.Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini dalam menentukan lokasi penelitian menggunakan teknik *Non probability sampling* yaitu *Purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Desa Kekait di pilih menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan pusat dari budidaya aren di Kecamatan Gunungsari.Penentuan responden dilakukan dengan meneliti sebagian anggota populasi. Menurut Soehartono (2008), populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 320 rumah tangga yang membudidayakan aren. Apabila melakukan penelitian pada seluruh populasi berarti penelitian tersebut menggunakan metode sensus.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melaksanakan budidaya Aren dengan jumlah petani responden sebanyak 50 orang, dimana jumlah ini diperoleh dengan metode Quota samping. Quota sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa strata yang relevan seperti usia, jenis kelamin, lokasi, dan sebagainya, dimana proporsi tiap strata diperkirakan atau ditentukan berdasarkan data eksternal kemudian total sampel dibagi-bagi sesuai proporsi ke tiap strata atau kuota (Eryanto,2007). Sugyono (2012) memaparkan bahwa kuota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012). Dimana jumlah responden dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagi keseluruhan populasi berdasarkan lokasi atau wilayah dusun, dengan pertimbangan jumlah petani responden pada tiap-tiap dusunnya

1. **Hasil dan Pembahasan**
   1. Gambaran Umum Usaha Budidaya Aren (Arenga pinnata)

Budidaya Aren yang dikembangkan di Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat masih pada tahap pemanfaatan, Karena sampai sejauh ini belum ada dilakukan kegiatan pengembangbiakan atau perbanyakan bibit dari Aren itu sendiri.Budidaya Aren *(Arenga pinnata*) yang dilakukan di Desa Kekait sudah dimulai dari sejak dahulu, hingga sampai saat ini belum ada data yang pasti mengenai kapan dimulainya pembudidayaan Aren. Namun menurut beberapa responden, pengelolaan aren di Desa Kekait telah dimulai jauh sebelum terbentuknya Desa Kekait (Syafi’I, 2013, Komunikasi pribadi tanggal 25 Juni 2013 pukul 09.15). Keterampilan dalam mengelola Aren diperoleh secara turun-temurun dari anggota keluarga maupun dari tetangga. Adapun beberapa produk dari Aren yang dikembangkan di Desa Kekait yakni Air Nira (Tuak Manis), Gula Aren (Gula Merah),Kolang kaling, Sagu, Ijuk, dan Tulang Daun (Lidi), selain itu ada juga dari produk Aren yang sampai saat ini belum dinilai secara ekonomis contohnya pelepah tangkai daun dan bunga Jantan dari pohon Aren, padahal dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Budidaya Aren (*Arenga pinnata*) yang dilakukan di Dea Kekait masih tergolong sederhana, dikarenakan oleh alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses persiapan, perawatan hingga pemanenan masih sangat sederhana, namun dalam hal ketersediaan alat dan bahan cukup banyak dan mudah diperoleh. Dalam kaitannya dengan organisasi dan kelompok Tani di Desa Kekait, terdapat 3 kelompok Tani Aren yaitu: Kelompok Tani Timbu Ambung, Kelompok Tani Alam Lestari, dan Kelompok Tani Batu Belah. Dari sekian jumlah kelompok Tani tersebut sampai saat ini belum ada yang dapat berjalan secara efektip.

* 1. **Analisis Usahatani Aren**

Usaha budidaya Aren merupakan upaya dalam memelihara, mengelola, dan menfaatkan Aren dengan maksud untuk memperoleh hasil dari Aren yang dimulai dari proses persiapan, pemeliharaan, pemanenan hingga pemasaran. Tahap persiapan dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Dari masing-masing produk Aren tentunya membutuhkan Alat dan Bahan yang berbeda, dan untuk lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Pengadaan Alat dan Bahan Untuk Masing-Masing Produk Aren

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Produk | Komponen |
| 1 | Air Nau | pisau penyadap, parang, tali tambang, ember, jerigen, bambu, botol, kayu campuran (kayu purut) |
| 2 | Gula aren | tungku, wajan besar, cetakan, pengaduk, penggeruk, sendok, parut, buah kelapa, kayu bakar, bahan baku (air nira) |
| 3 | Kolang kaling | tngku, wajan besar, pisau, pengaduk, ember, bakul, kayu bakar, bahan baku (kolang kaling) |
| 4 | Ijuk | parang timpas, tali tambang |
| 5 | Tulang lidi | pisau dapur, tali ( bambu, rotan) parang |

Sumber : data sekunder diolah, 2013

**3.2.1 Biaya Produksi Dalam Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)**

Biaya produksi dalam usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) merupakan suatu biaya yang dikeluarkan petani dari proses persiapan hingga proses pemanenan hingga pemasaran produk Aren. Modal dalam usaha budidaya Aren ini berasal dari modal sendiri yang digunakan untuk memenuhi kegiatan produksi. Biaya pemeliharaan serta perawatan dalam kegiatan budidaya Aren tidak dimasukkan kedalam biaya produksi dikarenakan dalam budidaya Aren yang dilakukan oleh petani hanya sebatas proses pemanfaatan, sehingga tidak memerlukan pemeliharaan/perawatan yang khusus. Untuk mengetahui rincian biaya produksi dalam usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) akan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Budidaya Aren Di Desa Kekait

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen | Biaya Produksi (Rp./Thn) | | Jumlah |
| **Biaya Tetap** | **Biaya tidak tetap** |
| semua produk | **542.460** | **5.390.520** | **5.932.980** |

Sumber: data primer diolah,2013

**3.2.2 Nilai Produksi Dalam Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)**

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan petani untuk menghasilkan produk dari Aren dengan cara membudidayakan Aren (*Arenga pinnata)* dalam satu tahun, dimana dalam budidaya Aren pada penelitian ini hanya sebatas pemanfaatan. Dalam membudidayakan Aren terdapat beberapa produk hasil Aren yang dapat diolah dan dikembangkan petani, seperti Air Nira, Gula Merah, Kolang-Kaling, ijuk, tulang daun serta pelepah tangkai daun. Untuk mengetahui rata-rata nilai produksi untuk masing-masing produk tersebut akan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Rata-rata Nilai Produksi Usaha Budidaya Aren Di Desa Kekait untuk masing-masing produk Aren

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | Produk Dari Aren | Rata-rata Nilai Produksi (Rp.)  (Rp./tahun) | Jumlah Petani  Responden |
| 1 | **Air Nira** | **11.700.000** | **15** |
| 2 | **Gula Merah (Nira)** | **54.467.647.06** | **34** |
|  |  |  |  |
| 3 | **Kolang-kaling** | **51.381.818.18** | **11** |
| 4 | **Ijuk** | **535,714.29** | **14** |
| 5 | **Sagu** | **64.685.714.29** | **1** |
| 6 | **Tulang Daun (Lidi)** | **10.763.333.33** | **6** |

Sumber: data primer diolah,2013

Sehingga diperoleh rata-rata nilai produksi untuk keseluruhan Produk Aren, untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4 Rata-rata Nilai Produksi Usaha Budidaya Aren Di Desa Kekait

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Komponen | Rata-rata Nilai Produksi  (Rp./tahun) | Jumlah petani  Responden |
| Semua produk | **54.579.314.-** | **50** |

Sumber: data primer diolah, 2013.

**3.2.3 Pendapatan Petani**

**3.2.3.1 Pendapatan Petani Dari Usaha Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)**

Pendapatan petani Aren diperoleh dengan mengurangi nilai dari produksi Aren dengan besar biaya yang dikeluarkan mulai dari persiapan, pemanenan higga pemasaran produk hasil Aren dalam kurun waktu 1 tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Rata-rata Pendapatan Petani Dari Usaha Budidaya Aren Di Desa Kekait

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Komponen | Nilai Produksi (Rp.) | Biaya Produksi (Rp./Thn) | | Pendapatan (Rp.) |
| **Biaya Tetap** | **Biaya tidak tetap** |
| Rata-rata | **54.579.314.29** | **542.460** | **5.390.520** | **48,646,334** |

Data Primer Diolah, 2013.

**3.2.3.2 Pendapatan Rumah Tangga Petani Dari Usahatani Sendiri**

Pendapatan dari usahatani sendiri dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan petani dalam mengelola garapannya sendiri untuk menghasilkan komoditi yang bias menjadi sumber pendapatan yang didapat dengan menghitung selisih antara produksi (penerimaan) dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 3.6 Rata-rata Pendapatan Petani Dari Usahatani Sendiri Pada Lahan Kebun Dan Hutan Di Desa Kekait

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen | Penerimaan  (Rp./thn) | Biaya  (Rp./thn) | Pendapatan  (Rp./thn) |
| Rata-rata | **4.750.000** | **647.111** | **4.102.889** |

Sumber: data primer diolah, 2013

Sedangkan untuk lebih jelasnya mengenai rincian nilai dan biaya produksi dalam memperoleh pendapatan usahatani sendiri sebagai berikut.

1. **Biaya Produksi Usahatani Sendiri**

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani sendiri dalam kurun waktu satu tahun yang meliputi biaya saprodi, tenaga kerja (buruh) dan biaya pembelian alat serta bahan yang diperlukan dalam proses produksi.

Tabel 3.7 Rata-rata Biaya Produksi Dari Usahatani Sendiri Pada Lahan Kebun Di Desa Kekait

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Biaya | Biaya  (Rp./Thn) | Persentase Biaya  (%) |
| 1 | **Biaya Saprodi** | **205.778** | 37,5 |
|  |  |  |  |
| 2 | **Biaya Tenaga Kerja (Buruh)** | **302.222** | 55 |
| 4 | **Biaya Pajak** | **41.333** | 7,5 |
|  |  |  |  |
|  | **Jumlah** | **549.333** | **100** |

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

1. **Nilai Produksi Usahatani Sendiri**

Nilai produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai ekonomis yang diperoleh dari hasil usahatani sendiri yang dapat diuangkan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga petani. Hasil produksi yang diperoleh dari berbagai tanaman baik itu musiman maupun tanaman yang tidak mengenal musiman antara lain, manggis, durian, rambutan, kopi, pisang, kelapa, ceruring, kemiri, kakao, dan belinjo. Rata-rata nilai produksi petani responden dari usahatani sendiri adalah sebesar Rp4.750.000,- per tahunnya

**3.2.3.3 Pendapatan Petani Dari Luar Usahatani**

Pendapatan petani diluar usahatani di Desa Kekait meliputi berbagai jenis kegiatan diantaranya pedagang, buruh (tani, kayu, pikul, batu, pembibitan) , tukang ojek, pengepul buah-buahan, peternak sapi, dan pegawai (negeri, swasta, aparat desa). Usaha diluar usahatani ini dilakukan oleh 21 responden (42%) dari keseluruhan jumlah responden dimana dalam suatu rumah tangga petani responden memiliki lebih dari satu usaha yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Untuk lebih jelasya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Rata-rata Pendapatan Petani Dari Luar Usahatani Di Desa Kekait

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Komponen | Penerimaan | Biaya | Pendapatan |
| **(Rp./Thn)** | **(Rp./Thn)** | **(Rp./Thn)** |
| Rata-rata | **6.915.952** | **1.479.762** | **5.436.190** |

Sumber : data primer diolah, 2013

**3.2.3.4 Pendapatan Total Rumah Tangga Petani**

Rata-rata pendapatan total rumah tangga petani responden adalah sebesar Rp. 57.280.732,- per tahun yang diperoleh dari penjumlahan dari berbagai sumber pendapatan antara lain berasal dari usahatani sendiri, usaha dari luar usahatani sendiri (Dagang, Tukang, Buruh, dan lain-lain) dan usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Rata-rata Pendapatan Petani Dari Berbagai Sumber Pendapatan di Desa Kekait.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Sumber Pendapatan | Pendapatan (Rp.) | | |
| 1 | **Usahatani Sendiri** | **4.200.667** | | |
|  |  |  | |  |
| 2 | **Usaha Diluar Usahatani sendiri** | **5.436.190** | | |
| 3 | **Usaha Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)** | **48.646.334** | | |
|  | **Jumlah** | | **58.283.191** | |

Sumber: Data Primer Diolah,2013

**3.3 Kontribusi Usaha Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)**

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persentase pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya aren terhadap total pendapatan petani. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kontribusi yang diberikan dari usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1 Kontribusi Dari Berbagai Pendapatan Petani Di Desa Kekait

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Pada gambar diatas dapat dilihat kontribusi yang diberikan dari usaha budidaya Aren adalah sebesar 83.5 %,. Hal ini disebabkan karena lahan pribadi maupun lahan pemerintah (hutan kemasyarakatan) yang dikelola petani responden hampir keseluruhan ditanami pohon Aren sehingga lebih mudah dalam memperoleh hasil yang optimal dari Aren karena melimpahnya sumberdaya Aren, selain itu budidaya Aren merupakan sumber penghasilan utama petani responden dari hasil hutan dan kebun di desa Kekait. Karena melimpahnya sumberdaya Aren di Desa Kekait Sehingga kerap kali desa Kekait disebut sebagai desa Aren

**3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Budidaya Aren**

**3.4.1 Faktor Pendukung Usaha Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)**

Faktor pendukung dalam usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) merupakan pendorong petani dalam melakukan usaha ini. Faktor pendukung tersebut yang secara umum dialami petani responden tersebut meliputi Mudah diolah, sumber yang melimpah, permintaan dan harga pasar yang bagus dan waktu pemanenan yang dapat berlangsung sepanjang tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 Faktor Pendukung Usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) Di Desa Kekait

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | **Mudah Diolah** | **32** | **64** |
| 2 | **Sumberdaya Melimpah** | **25** | **50** |
| 3 | **Harga Pasar Bagus** | **7** | **14** |
| 4 | **Waktu panen** | **41** | **82** |

Sumber: data primer diolah,2013

**3.4.2 Faktor Penghambat Usaha Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)**

Faktor penghambat dalam usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) merupakan hal-hal yang menghambat kegiatan usaha budidaya Aren yang dilakukan oleh petani antara lain Modal, Kurangnya pengetahuan dalam mengelola dan mengembangakan dalam budidaya Aren, dan ketersediaan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.11 Faktor Penghambat Usaha Budidaya Aren (*Arenga pinnata*)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
| 1 | **Modal** | **36** | **72** |
| 2 | **Kurangnya pengetahuan** | **10** | **20** |
| 2 | **Lahan** | **24** | **48** |

Sumber: Data Diolah, 2013

1. **Kesimpulan dan Saran**

**4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan petani dari usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) yaitu sebesar Rp. 48.464.334,- per tahun, usaha tani sendiri sebesar Rp. 4.200.667,- per tahun dan usaha diluar usaha tani sebesar Rp. 5.436.190,- per tahun sehingga total rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 58.283.191,- per tahun.
2. Kontribusi pendapatan yang diberikan dari usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata)* adalah sebesar 83,5 % per tahun terhadap total pendapatan rumah tangga petani.
3. Faktor pendukung dalam usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) adalah mudah diolah, sumberdaya Aren yang melimpah, harga pasar bagus dan tidak terbatas waktu dalam pemanenan. Sedangkan faktor penghambat usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*) adalah modal, keterbatasan lahan dan kurangnya pengetahuan dalam membudidaya Aren khususnya dalam pengembangan usaha budidaya Aren (*Arenga pinnata*).

**4.2 Saran**

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian dalam rangka mengetahui distribusi pemasaran produk Aren yang sesuai dan tepat untuk memperoleh nilai produksi yang lebih dari sebelumnya.

2. Diharapkan kepada pemerintah khususnya Dinas Kehutanan dan lembaga yang terkait dalam peningkatan hasil pengolahan HHBK untuk dapat memberikan bantuan kepada petani Aren baik bantuan langsung berupa pembinaan, penyuluhan maupun bantuan yang sifatnya materil. Sehingga kedepannya akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan terciptanya kesejahteraan hidup petani yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdulloh, W.M. 2009. *Teknik Budidaya Aren*. <http://dokumen.deptan.go.id> (Tanggal 2 Mei 2013)

Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dan Perkebunan. 1995. *Buku Panduan Kehutanan Indonesia. Departemen Kehutanan dan Perkebunan* Indonesia. Jakarta

Badan Standardisasi Nasional, Jakarta. Boer, E. and Ella, A.B. (Editors), 2001. Dalam penelitian Pusat Litbang. 2011.*Keteknikan Kayu dan Pengolahan Hasil Kayu*. Bogor : Pustekolah

Data Monografi Desa Kekait. 2011. Data *Monografi Desa Kekait*, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat

Departemen Kehutanan. 2007. *Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Tata Hutan Dan Rencana Pengelolaan Hutan Serta Pemanfaatan Hutan*. Jakarta

Direktorat Jendral Perkebunan. 2009. Hasil *Eksplorasi Tanaman Aren*. Hhtp://www.ditjenbun.deptan.go.id (14 mei 2013)

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. 2013. *Petani Garut Adopsi Budidaya Aren Genjah Kaltim*. <http://disbun.kaltimprov.go.id> (Diakses tanggal 22 November 2013)

Eryanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

Hidayati, Nia. 2009. *Fungsi dan Manfaat Pohon Aren*. http://www.niahidayati.net dalam Johan Iskandar. http://www.cetak.kompas.com(Tanggal 14 Mei 2013)

Kusmanto, Dian. 2008. *Menyongsong Bangkitnya Gula Aren*. <http://kebunaren.blogspot.com> (Tanggal 4 Mei 2013)

Mudite. 2012. *Aren*. Hhtp://tanamankampung.blogspot.com (Tanggal 22 november 2013)

Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta

Putra, A. 2007. *Bioethanol.* <http://www.arenindonesia.com> (tanggal 16 Mei 2013)

Ralona, M. 2006. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Gorga Media

Sasmuko., S.A. 2010. *Permasalahan, Prospek dan Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu di NTB*. Warta Balai Penelitian Kehutanan Mataram Duabanga. Nusa Tenggara Barat

Situmorang, S Helmi. 2010. *Analisis Data untuk Manager dan Bisnis*. Medan: USU

Sjah, Taslim et all. 2009. Laporan Inventarisasi dan Identifikasi HHBK Aren di Propinsi NTB. NTB: Lemut Unram dan BPDAS DMS

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV

Soehartono., Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. PT Rosdakarya. Bandung

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahtani*. Jakarta: UI Press

Sunanto, H. 1993. *Aren Budidaya Dan Multiguna*. Yogyakarta: Kanisius

Suproyo. 1979 Dalam Haribawa., P.A. 2012. Skripsi. *Kontribusi Usaha Budidaya Lebah Madu (Trigona sp) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani diDesa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mataram

T, Gilarso. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius

Tristyanto, Ery. 2002. *Potensi Besar Agribisnis Aren*. <http://ptp2007.wordpress.com> (Tanggal 2 Mei 2013)